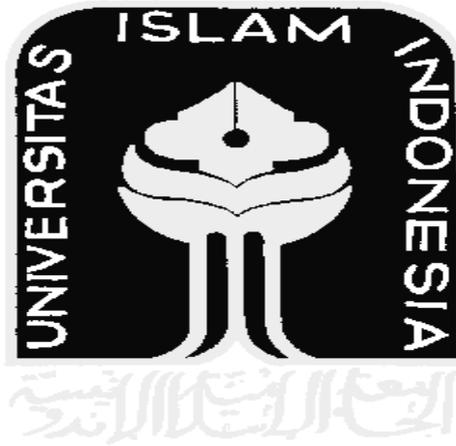


**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU AQIDAH AKHLAK
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI DI MADRAAH
ALIAH NEGERI 5 SLEMAN-YOGYAKARTA**

***THE INFLUENCE OF SKILLS TEACHING AQIDAH TEACHER ON THE
LEARNING LEARNING LEARNING CLASS XI IN MADRAAH ALIAH
NEGERI 5 SLEMAN-YOGYAKARTA***

Skripsi

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



OLEH:

ACHMAD RIFAI

(13422026)

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Achmad Rifai
NIM : 13422026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Aqidah
Akhlak Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI
Di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman-Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya serta tidak ada satu pun kutipan yang ditulis dalam naskah skripsi ini, kecuali telah dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Penulis,



(Achmad Rifai)



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Uli, Jl. Kallurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: flai@uil.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Agustus 2018
Judul Skripsi : Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Aqidah Akhlak terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman-Yogyakarta
Disusun oleh : ACHMAD RIFAI
Nomor Mahasiswa : 13422026

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)
Penguji I : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si (.....)
Penguji II : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)
Pembimbing : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd (.....)



15 Agustus 2018

Dr. H. Fanyiz Mukharrom, MA

- Syariah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Achamad Rifai
Nomor Mahasiswa : 13422026
Judul Skripsi : Pengaruh keterampilan mengajar guru aqidah akhlak
Terhadap Minat Belajar siswa kelas XI di MAN 5
Sleman Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 20 Juli 2018



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

NOTA DINAS

Yogyakarta, 20 Juli 2018

Hal : SKRIPSI

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 3333/Dek/60/DAS/FIAI/X/2017, tanggal 7 April 2017 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Achmad Rifai

NIM : 13422026

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2018/2019

Judul Skripsi : Pengaruh keterampilan mengajar guru aqidah akhlak
Terhadap Minat Belajar siswa kelas XI di MAN 5
Sleman Yogyakarta.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud. *Wassalamu'alaikum wr.wb,*

Yogyakarta, 20 Juli 2018



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

MOTTO

Pengalaman adalah guru terbaik

Experience is the best teacher

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

Ayahanda H. Asuroh dan Ibunda Hj. Sofiah

Untuk kedua orang tuaku, aku ucapkan terimakasih, untuk semua yang telah kalian berikan dan yang selalu mendukung dari awal hingga sekarang. Tak cukup rasanya hanya ucapan terima kasih atas semua do'a, cinta, kasih, sayang, nasehat, materi dan yang pasti telah hadirkan aku di dunia untuk membuat aku merasakan kehidupan. Engkau adalah duniaku. Engkau yang terbaik, kemarin, hari ini dan selamanya.

Kakaku Muhammad Anshori

Terima kasih atas segala dukungan, perhatian dan kiriman uang setiap bulannya.

Kekasihku Muthya Kariema Fajrin, S. Pd

Terimakasih atas selama ini yang sudah menemani aku disaat suka maupun duka. Kamu selalu menyemangati aku, mendo'akan selama ini demi kelancaran studiku.

Keluargaku

Seluruh keluargaku yang selalu memberikan semangat. Terima kasih untuk selama ini.

Sahabat-sahabatku

Terimakasih kepada Dut,Edri,Farid lutfi bachtiar,Ekmal santoso,Afisgo pratama,Fendy,Hermod,Edo,Yanto,Amai,Rois,Irul,lempu,Kukuh,vikal dan Tongres yang telah mendoakan dan mendukung dalam pembuatan skripsi.

KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ
مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ
وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهِدَاةِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, amin.

Penulisan proposal skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Judul yang penulis ajukan adalah Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Akidah Akhlak Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman, Yogyakarta Tahun ajaran 2018.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan

ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharom, M.A. Selaku dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Junanah, MIS. Selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Drs. H. M. Hajar Dewanatara, M.Ag selaku sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah ikhlas mencurahkan waktu, tenaga, kesempatan dan ilmunya dalam membimbing dan mendampingi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Imam Mudjiono, S.Ag, M.Ag, Drs. Muzkhoffar Akhwan, MA, Ibuk Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag dan Bapak Ibuk seluruh dosen FIAI.
7. Bapak Drs. Rahmat Mizan, M.A. Selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 5 sleman-yogyakarta yang telah memberikan izin untuk penelitian disekolah.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya. Mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya untuk penulis dan umumnya bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, Juli 2018



Achmad Rifai

**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU AQIDAH AKHLAK
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI DI MADRAAH
ALIYAH NEGERI 5 SLEMAN-YOGYAKARTA**

Achmad Rifai

Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Indonesia

ABSTRAK

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh keterampilan mengajar guru aqidah akhlak terhadap minat belajar siswa kelas XI di MAN 5 Sleman Yogyakarta. Subjek Penelitian (responden) adalah seluruh siswa kelas XI MAN 5 Sleman Yogyakarta. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *stratified random sampling* diperoleh sampel sebanyak 30 siswa dari populasi 209 siswa. Metode pengambilan data menggunakan angket (kuesioner). Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru aqidah akhlak berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2,634, koefisien regresi (b) sebesar 0,485, nilai signifikansi (p) sebesar 0,014 ($p < 0,05$) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,199 atau 17 % yang dapat diartikan bahwa 17 % minat belajar dipengaruhi oleh keterampilan mengajar guru, sedangkan sisanya sebesar 83 % dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu : 1. Faktor internal (motivasi, cita-cita, bakat). 2. Faktor eksternal (teman pergaulan, lingkungan dan fasilitas)

Kata kunci : *Minat Belajar, keterampilan mengajar*

**THE INFLUENCE OF TEACHING AQIDAH TEACHER SKILLS TO THE
LEARNING INTEREST OF CLASS XI STUDENTS IN MADRAAH
ALIYAH NEGERI 5 SLEMAN-YOGYAKARTA**

Achmad Rifai

Islamic Education Faculty of Islamic Education, Islamic University of Indonesia

ABSTRACT

This researcher aims to find out how much the influence of the teaching skills of the teacher of morality on the learning interest of class XI students in MAN 5 Sleman Yogyakarta. Research Subjects (respondents) were all students of class XI MAN 5 Sleman Yogyakarta. Determination of samples in this study using stratified random sampling obtained a sample of 30 students from a population of 209 students. Data collection method uses questionnaire (questionnaire).

The findings of the study show that the teaching skills of aqidah akhlak teacher have a positive and significant effect on learning motivation. This can be shown by the t value of 2.634, the regression coefficient (b) of 0.485, the significance value (p) of 0.014 ($p < 0.05$) and the coefficient of determination (R^2) of 0.199 or 17% which means that 17% Learning interest is influenced by teacher teaching skills, while the remaining 83% is influenced by other variables, namely: 1. Internal factors (motivation, ideals, talents). 2. External factors (social partners, environment and facilities).

Keywords: Learning Interest, teaching skills

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	<i>i</i>
NOTA DINAS	<i>ii</i>
REKOMENDASI PEMBIMBING	<i>iii</i>
HALAMAN PERNYATAAN	<i>iv</i>
MOTTO	<i>v</i>
HALAMAN PERSEMBAHAN	<i>vi</i>
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian	4
D. Sistematika pembahasan	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	6
A. Kajian pustaka	6
B. Landasan teori	16
1. Pengertian keterampilan mengajar guru	16
2. Aspek – aspek keterampilan mengajar guru	17
3. Fakto – factor keterampilan mengajar guru	23
C. Pengertian minat	24
D. Pengertian Belajar.....	24

1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	25
2. Fungsi minat Minat Belajar	29
E. Kerangka pikir	30
F. Hipotesis penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis penelitian dan pendekatan	32
B. Subjek dan objek penelitian	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
D. Variable penelitian dan definisi oprasional	32
E. Populasi dan sample penelitian	33
F. Instrument dan teknik pengumpulan data	34
G. Teknik analisis data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi singkat MAN 5 Sleman Yogyakarta.....	43
B. Persiapan alat ukur pengumpulan data	47
C. Analisis Data	54
1. Uji Asumsi	55
2. Uji Hipotesis	56
3. Uji Hipotesis yang Diajukan	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
C. Keterbatasan Penelitian & Implikasi	60
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

3.1 Desain penelitian	33
3.2 Daftar jumlah sample	33
3.3 Skala likert jawaban responden	35
3.4 kisi – kisi keterampilan mengajar guru	36
3.5 kisi – kisi minat belajar siswa	37
4.1 skoring skala keterampilan mengajar guru	47
4.2 skoring skala minat belajar siswa	48
4.3 kisi – kisi instrument keterampilan mengajar guru.....	49
4.4 kisi – kisi minat belajar siswa	50
4.5 kisis – kisi instrument keterampilan mengajar guru pasca uji coba ...	52
4.6 kisi – kisi instrument minat belajar siswa pasca uji coba	53
4.7 rangkuman uji linieritas keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar (ANOVA table)	55
4.8 model summary	56
4.9 hasil coefficient	57

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket penelitian keterampilan mengajar guru	66
2. Angket Penelitian Minat Belajar	69
3. Angket Penelitian Reward and Punishment.....	65
4. Tabel uji validitas	72
5. Lampiran uji validitas dan reliabilitas	74
6. Uji normalitas	81
7. Uji linieritas	81
8. Lampiran uji hipotesis.....	8

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bagian dari kehidupan yang sangat mendasar untuk kemajuan bangsa ini. Dalam proses pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi di dalam proses belajar mengajar. Dalam suatu proses pendidikan biasanya akan ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaannya.

salah satu permasalahan nya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yaitu pada aspek metodologi pembelajaran,terkadang guru masih bersifat normatif, teoritis dan kongnitif yang mana kurang mampu menumbuhkan minat para peserta didik.

Tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik melalui kreativitas mengajar guru. Sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, Pasal 3), yang berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik melalui keterampilan mengajar guru.

Menurut Permendiknas No.16 tahun 2007.Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru SD.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu di kuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini juga merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan

tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Maka dari itu guru sebagai perancang dan pelaksana diwajibkan menjadi terampil.

Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Di samping itu, keterampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran. Dalam keterampilan dasar mengajar tersebut ada delapan keterampilan yang dapat digunakan guru selama proses belajar mengajar yaitu: keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

Dari kedelapan komponen keterampilan mengajar tersebut, Apabila salah satu dari delapan keterampilan tersebut tidak terpenuhi maka akan berakibat pada minat peserta didik. Seperti, siswa akan sulit memahami pelajaran, dan siswa akan merasa bosan.

Dalam minat belajar siswa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari keadaan fisik, motivasi, dan keadaan psikologis. Adapun faktor yang berasal dari luar siswa adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Keterampilan mengajar guru sebagai salah satu faktor yang ada didalam lingkungan sekolah yang turut mempengaruhi minat belajar siswa.

Mata pelajaran aqidah akhlak sendiri merupakan salah satu pelajaran pendidikan agama islam yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al asma ul husna,serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab-adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.akan tetapi,karna masih adanya anggapan bahwa mata pelajaran aqidah akhlak adalah pelajaran yang hanya dihafal membuat para siswa merasa bosan dan kurang berminat,hal seperti ini jika dibiarkan berlarut-larut tentunya akan sangat membahayakan akhlak dan akidah para generasi penerus bangsa.

Pengaruh keterampilan guru aqidah akhlak terhadap minat belajar siswa dapat dilihat dari pengalaman peneliti ketika praktek pengalaman lapangan II di Mts N 6 Sleman Yogyakarta pada bulan Agustus 2017 lalu. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti melihat masih kurangnya minat para siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak, sehingga peneliti mencoba untuk memberikan metode yang berbeda untuk menyampaikan materi agar para siswa tidak merasa bosan.

Berbekal dari pengalaman peneliti ketika praktek pengalaman lapangan II tersebut, peneliti mencoba untuk meneliti dan melakukan observasi di sekolah yang berbeda, yaitu kelas XI di MAN 5 Sleman Yogyakarta.

Peneliti memilih untuk melakukan penelitian ini di kelas XI MAN 5 Sleman, karena ketika peneliti berdiskusi dengan mahasiswa yang telah melakukan praktek pengalaman lapangan disana, ternyata dapat ditemukan permasalahan yang sama yang pernah peneliti rasakan ketika melakukan praktek pengalaman lapangan di Mts 6 Sleman. Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian disana.

Lalu mengapa peneliti memutuskan untuk meneliti khusus di kelas XI tersebut. Karena ketika peneliti memulai penelitian tersebut, bertepatan dengan agenda *try out* yang sedang dilaksanakan, sehingga peneliti tidak dapat melakukan penelitian di kelas lain.

Setelah peneliti melakukan observasi, Peneliti melihat bahwa, masih kurangnya keterampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan kurangnya media yang digunakan dalam proses pembelajaran, karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab saja. Sehingga para siswa terlihat bosan dan situasi kelas pun menjadi kurang kondusif.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas dilihat bahwa keterampilan mengajar guru sangatlah penting dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, dengan melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Aqidah akhlak Terhadap Minat Belajar Siswa kelas XI di MAN 5 Sleman Yogyakarta.”**

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar guru aqidah akhlak terhadap minat belajar siswa kelas XI di MAN 5 Sleman Yogyakarta.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

A. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini ununtuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara keterampilan mengajar guru aqidah akhlak terhadap minat belajar siswa.

B. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

a) Bagi guru:

Sebagai bahan evaluasi guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar.

b) Bagi siswa:

Untuk meningkatkan minat belajar siswa,agar siswa lebih bisa memanfaatkan waktunya dalam belajar.

c) Bagi sekolah:

Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari tingginya minat belajar siswa.

d) Bagi peneliti:

Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan S1 prodi Pendidikan Agama Islam,Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

C. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran umum skripsi sehingga dapat memudahkan dalam memahami penulisan yang dipaparkan.

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah,rumusan masalah,tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka dan landasan teori yang terdiri dari pengertian keterampilan mengajar guru, aspek-aspek keterampilan mengajar guru, factor-faktor keterampilan mengajar guru, pengertian minat dan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, fungsi minat belajar, macam-macam minat dan hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, variable penelitian dan defenisi oprasional, populasi dan smple penelitian, instrument dan teknik pengumpulan data, uji validitas dan realibilitas instrument, ui asumsi dan teknik analisis data.

Bab IV hasil dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum dan sejarah, tahapan pelaksanaan penelitian, hasil penelitian.

Bab V kesimpulan yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Setelah melakukan kajian pustaka, ada beberapa penelitian yang terkait dengan tema yang akan penulis teliti. Adapun penelitian-penelitian yang relevan dengan judul pembahasan yang akan ditulis:

1. Lisa Wahyuni (2015) hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisa berjudul : “ *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Segugus I Kalimantan Selatan*”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 161 siswa dan sampel penelitian diambil menggunakan rumus *slovin* dengan *error sampling* 5% sebanyak 115 siswa kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala. Validitas instrumen menggunakan *expert judgement*, sedangkan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik analisis *K-R21*. Hasil reliabilitas menunjukkan reliabilitas sebesar 0,92 untuk skala keterampilan mengajar guru dan 0,9 untuk skala minat belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Hasil perhitungan yang diperoleh dengan teknik korelasi *product moment* adalah 0,864 yang menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat positif, kemudian dibandingkan dengan *rtabel* jumlah $N=115$ dan taraf signifikan 5% yaitu 0,176 terbukti hasil *rhitung* lebih besar dari *rtabel* ($0,864 > 0,176$).

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun ajaran 2014/2015. Dari penelitian di atas terdapat persamaan dengan penelitian peneliti yaitu variabel X menggunakan Keterampilan Mengajar Guru dan variabel Y menggunakan Minat Belajar, Sedangkan perbedaannya sample di penelitian ini kelas 5 sedangkan dipeneliti yang akan dilakukan dari kelas 1 sampai 6.

2. Rafika Dwi Rahmatika (2011) hasil penelitian yang dilakukan oleh Rafika berjudul : *“Hubungan antara Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Mengelola Kelas dengan Hasil Belajar IPS Siswa SMP Kelas VII di Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2009/2010”*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SMP kelas VII di Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2009/2010. Teknik sampling yang digunakan untuk guru adalah total sampling yaitu guru diambil sebanyak 5 orang guru dan purposive sampling untuk siswa yaitu diambil 1 kelas yang memiliki karakteristik yang sama dari masing-masing sekolah.

Metode pengumpul data dalam penelitian ini dengan cara observasi dan angket, dengan jumlah soal 30 item angket yang sebelumnya telah diuji cobakan, sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif persentase dan korelasi product moment. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keterampilan guru dalam mengelola kelas dari hasil observasi dan angket termasuk dalam kategori cukup, yaitu sebesar 77.7% dan 76.02%. Sub variabel kondisi sosio-emosional guru termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 80% (hasil observasi) dan 78,92 % (hasil angket).

Dari peneliti di atas terdapat persamaan dengan penelitian peneliti yaitu variabel X Keterampilan Mengajar Guru dan menggunakan metode kuantitatif, Sedangkan perbedaannya dari variabel Y yaitu Hasil Belajar sedangkan peneliti yang akan dilakukan yaitu Minat Belajar Siswa.

3. M. Syafril Pulungan (2013) hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafril berjudul : *“Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar kewirausahaan Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Panyabungan Tahun Ajaran 2012/2013”*. Masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara keterampilan mengajar guru dan motivasi belajardengan prestasi belajar kewirausahaan siswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 2 Panyabungan, dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melihat keterampilan mengajar dan motivasi belajar adalah instrumen angket. Sedangkan untuk melihat prestasi belajar kewirausahaan diambil dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan rumus regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan

uji t dan uji F. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu, $Y=46,110+ 0,246X_1+0,231X_2+e$.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk variabel Keterampilan Mengajar Guru (X_1) diperoleh nilai thitung $3.178 > t_{tabel} 1,671$. Variabel Motivasi Belajar (X_2) diperoleh nilai thitung $5.465 > t_{tabel} 1,671$. Berdasarkan uji ANOVA diperoleh nilai Fhitung $25,392 > F_{tabel} 3,15$ pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 60 - 2 - 1 = 57$, atau dengan melihat nilai sig. $0.000 < 0.05$. Besarnya angka R-Square (r^2) $0,471$ menunjukkan bahwa hubungan antara X_1 dan X_2 dengan Y adalah 47,1%, dan sisanya sebesar 52,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini. Dari peneliti di atas terdapat persamaan dengan penelitian peneliti yaitu variabel X Keterampilan Mengajar Guru dan menggunakan metode kuantitatif, Sedangkan perbedaannya dari variabel Y yaitu Prestasi Belajar sedangkan peneliti yang akan dilakukan yaitu Minat Belajar Siswa.

4. Wahyuni, Lisa (2015)¹ *Hubungan keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa kelas V SD Negeri Sugugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun ajaran 2014/2015.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang positif antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 161 siswa dan sampel penelitian diambil menggunakan rumus slovin dengan error sampling 5% sebanyak 115 siswa kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala. Validitas instrumen menggunakan expert judgement, sedangkan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik analisis K-R21. Hasil reliabilitas menunjukkan reliabilitas sebesar 0,92 untuk skala keterampilan mengajar guru dan 0,9 untuk skala minat belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi product moment. Hasil perhitungan yang diperoleh dengan teknik korelasi product moment adalah 0,864 yang menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat positif, kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} jumlah $N=115$ dan taraf signifikan 5% yaitu

¹ <http://eprints.uny.ac.id/21550/http://eprints.uny.ac.id/21550/>

0,176 terbukti hasil rhitung lebih besar dari rtabel ($0,864 > 0,176$). Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun ajaran 2014/2015.

1. Besarnya sumbangan keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa sebesar 74,6% dan sisanya 25,4% ditentukan oleh variabel lain. Besarnya sumbangan masing-masing indikator keterampilan mengajar guru adalah sebagai berikut: keterampilan memberikan penguatan 20,5%, keterampilan bertanya sebesar 16,3%, keterampilan menggunakan variasi 10,9%, keterampilan menjelaskan 11,3%, keterampilan membuka dan menutup 13,6%, keterampilan mengelola kelas 14,5%, keterampilan membimbing diskusi kelompok 11,8% dan keterampilan mengajar kelompok kecil 12,7%. Kata kunci: keterampilan mengajar guru, minat belajar siswa.

5. Arnes Anandita². *Pengaruh cara belajar siswa dan keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran kearsipan pada siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011..* Skripsi; Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Februari 2011.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan cara belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran kearsipan pada siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2010/2011. (2) mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran kearsipan pada siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2010/2011; (3) mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan cara belajar siswa dengan keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran kearsipan pada siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2010/2011.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII jurusan Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011. Teknik

² <https://eprints.uns.ac.id/7731/>

pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsional random sampling, sebanyak sebanyak 85 siswa atau 60% dari jumlah populasi.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode angket yang didukung metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear ganda. Dengan hasil persamaan garis linier ganda $\hat{Y} = 31,345 + 0,651 X_1 + 0,215 X_2$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Ada pengaruh yang signifikan antara cara belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran kearsipan pada siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2010/2011. Hal ini ditunjukkan dengan harga thitung $> t_{tabel}$ atau $3,588 > 1,676$ dengan taraf signifikansi 5%. (2) Ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran kearsipan pada siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2010/2011. Hal ini dapat ditunjukkan dengan harga thitung $> t_{tabel}$ atau $2,625 > 1,676$ pada taraf signifikansi 5%. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara cara belajar siswa dan keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran kearsipan pada siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2010/2011.

Hal ini ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $12,488 > 3,191$ pada taraf signifikansi 5%. Sumbangan relatif cara belajar siswa (X_1) terhadap prestasi belajar mata pelajaran kearsipan (Y) sebesar 62,14% dan sumbangan relatif keterampilan mengajar guru (X_2) terhadap prestasi belajar mata pelajaran kearsipan (Y) sebesar 37,86%. Untuk sumbangan efektif cara belajar siswa (X_1) terhadap prestasi belajar mata pelajaran kearsipan (Y) sebesar 21,27% dan gaya mengajar guru (X_2) terhadap prestasi belajar mata pelajaran kearsipan (Y) sebesar 12,96%.

6. *Pengaruh keterampilan mengajar guru dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Wwonoayu Siduarjo*³.

Ika Suryati Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, e-mail : ika_suryati@ymail.com Dhiah Fitrayati Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, e-mail : dhiahfitrayati@gmail.com Abstrak Hasil belajar adalah sejauh mana tingkat pengetahuan anak terhadap materi yang

³ file:///C:/Users/ACER/Downloads/16407-20396-1-PB.pdf

diterima dan dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar yang diterapkan pada siswa.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang datangnya dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa diantaranya adalah faktor keterampilan mengajar guru dan minat belajar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis (1) pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo, (2) pengaruh minat belajar kelas terhadap hasil belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo, (3) pengaruh keterampilan mengajar guru dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IIS yang berjumlah 107 siswa dan sampel yang digunakan sebanyak 84 siswa. Hasil penelitian menunjukkan (1) keterampilan mengajar guru berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar, (2) minat belajar berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar, (3) keterampilan mengajar guru dan minat belajar berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar. Kata Kunci: keterampilan mengajar guru, minat belajar, hasil belajar.

7. Umi munawwaroh⁴, *Pengaruh keterampilan mengajar guru dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran administrasi sarana dan prasarana siswa kelas xi program keahlian administrasi perkantoran smk negeri 1 karangayar tahun ajaran 2015/2016.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) ada tidaknya pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar; 2) ada tidaknya pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar; 3) ada tidaknya pengaruh keterampilan mengajar guru dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Juni 2016. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas

⁴ <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/abstrak/57520/Pengaruh-keterampilan-mengajar-guru-dan-kemandirian-belajar-siswa-terhadap-prestasi-belajar-mata-pelajaran-administrasi-sarana-dan-prasarana-siswa-kelas-xi-program-keahlian-administrasi-perkantoran-smk-negeri-1-karangayar-tahun-ajaran-20152016>

XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Karangayar. Sampel diambil dengan teknik sampling jenuh sejumlah 71 siswa.

Metode pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier ganda dengan uji prasyarat. Hasil dari penelitian: 1) terdapat pengaruh positif yang signifikan keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar berdasarkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,497 > 0,233$ pada taraf signifikansi 5%; 2) terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar berdasarkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,632 > 0,233$ pada taraf signifikansi 5%; 3) terdapat pengaruh positif yang signifikan keterampilan mengajar guru dan kemandirian belajar siswa bersama-sama terhadap prestasi belajar berdasarkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $51,087 > 3,13$ pada taraf signifikansi 5%. Besar sumbangan keterampilan mengajar guru dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 60%. Kata kunci: keterampilan mengajar, kemandirian belajar, prestasi belajar.

8. *Keterampilan mengajar guru menjelaskan pelajaran dan hubungannya dengan penguasaan belajar agama siswa SMP Tunas Gajah Mada Medan*⁵. Keterampilan guru menjelaskan pelajaran merupakan salah satu cara dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

Namun keterampilan ini terkadang tidak efektif dan efisien digunakan seorang guru, manakala penyampaiannya bersifat monoton, kurang bervariasi dan tidak menggunakan intonasi bahasa yang dapat menarik dan memikat perhatian siswa. Dengan keterampilan guru menjelaskan pelajaran akan mempengaruhi terhadap penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran agama siswa SMP Tunas Gajah Mada Medan. Bagaimanakah penguasaan belajar pelajaran agama siswa SMP Tunas Gajah Mada Medan. Bagaimanakah hubungan keterampilan guru menjelaskan pelajaran dengan penguasaan belajar pelajaran agama siswa SMP Tunas Gajah Mada Medan.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran agama di SMP Tunas Gajah Medan cukup baik, hal ini ditandai dengan kemampuan guru di dalam menguasai materi, kemampuan guru

⁵ <https://wahyurishandi.blogspot.co.id/2013/01/judul-skripsi-keterampilan-guru.html>

menggunakan dan menguasai metode pembelajaran serta kemampuan guru di dalam menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Penguasaan siswa terhadap materi agama juga cukup baik hal ini dipengaruhi oleh tingginya kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran agama dalam proses belajar mengajar di kelas. Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dalam bidang studi agama juga dibuktikan dengan nilai rapor siswa yang mengalami peningkatan hasil nilai belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukansesuai dengan hasil r-hitung bila dibandingkan dengan r-tabel menunjukkan ada hubungan antara keterampilan guru menjelaskan pelajaran dengan penguasaan belajar agama siswa SMP Tunas Gajah Mada Medan. Hal ini terlihat bahwa r-hitung $0.50 >$ dari r-tabel 0.46 . Bila disesuaikan dengan kategori korelasi yang diperoleh berada pada kategori sedang ($0.40 < 0.60$: korelasi sedang). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan kemampuan guru menguasai materi pembelajaran agama terhadap penguasaan siswa terhadap materi agama cukup erat, namun pengaruh yang ditimbulkan oleh keterampilan mengajar guru terhadap penguasaan materi berdasarkan uji determinasi adalah 25%.

9. *Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Mengajar Ekonomi dengan Minat, Motivasi, dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA⁶* Persepsi siswa terhadap keterampilan guru mengajar merupakan suatu daya mengenal siswa dari hasil mengamati, mengetahui, dan mengartikan setelah alat indera siswa mendapat rangsangan dari yang ditampilkan oleh guru ketika mengajar.

Keterampilan guru dalam mengajar merupakan stimulus yang menghendaki adanya tanggapan dari siswa yang bisa ditanggapi sebagai hal yang positif atau negatif, tergantung siswa akan mempersepsikan apakah positif sehingga minat dan motivasi belajarnya dapat terkelola dengan baik untuk mencapai keoptimalan proses belajar ataukah sebaliknya. Persepsi siswa akan berhubungan dengan minat dan motivasi serta prestasi belajarnya karena merupakan kesan pertama untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pengajaran. Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa terhadap keterampilan guru mengajar maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana persepsi siswa terhadap keterampilan guru mengajar ekonomi, (2) Bagaimana minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi, (3) Bagaimana motivasi belajar siswa

⁶ <http://mala-amalaputih.blogspot.co.id/2011/06/hubungan-antara-persepsi-siswa-terhadap.html>

terhadap mata pelajaran ekonomi, (4) Adakah hubungan antara persepsi siswa terhadap keterampilan guru mengajar dengan minat belajar, (5) Adakah hubungan antara persepsi siswa terhadap keterampilan guru mengajar ekonomi dengan motivasi belajar siswa, dan (6) Adakah hubungan antara persepsi siswa terhadap keterampilan guru mengajar ekonomi dengan prestasi belajardi SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap keterampilan guru mengajar ekonomi dengan minat, motivasi, dan prestasi belajar siswa kelas X semester I SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang tahun ajaran 2007-2008. Jumlah kelas X terdiri dari 6 kelas dengan jumlah keseluruhan 178 siswa. Sedangkan sampel yang diambil 25% dari populasi yaitu berjumlah 48 siswa yang ditetapkan dengan teknik random sampel.

Pengumpulan data dilakukan dengan angket, dan data yang terkumpul dilakukan uji coba validitas dan uji coba reliabilitas untuk mengetahui gugur tidaknya butir angket. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh: (1) Persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru ekonomi dalam kondisi baik yaitu menunjuk pada tingkat persentase 49,99%, (2) Minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dalam kondisi yang baik dengan tingkat persentase 72,91%, (3) Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dalam kondisi baik dengan tingkat persentase 70,83%, (4) Ada hubungan antara persepsi siswa terhadap keterampilan guru mengajar dengan minat belajar siswa pada koefisien korelasi (r) sebesar 0,550, (6) Ada hubbungan antara persepsi siswa terhadap keterampilan guru mengajar dengan motivasi belajar siswa pada koefisien korelasi (r) sebesar 0,408, dan (6) Ada hubungan antara persepsi siswa terhadap keterampilan guru mengajar dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan bagi sekolah untuk tetap memantau dan mengevaluasi para guru dalam mengajar; para guru disarankan untuk tetap aktif mengikuti MGMP; bagi siswa hendaknya meningkatkan minat dan motivasi belajarnya; untuk peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang terkait dengan sistem pendidikan dan stategi pendidikan bagi lembaga keguruan, agar sistem pendidikan sesuai dengan keterampilan guru/kebutuhan kualitas guru sehingga nantinya mampu mendukung peningkatan prestasi belajar siswa.

10. *Pengaruh minat belajar dan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Fatah Temboro Magetan / Khamad Zaim Mamduh⁷.*

Minat merupakan salah satu faktor intrinsik yang menentukan seseorang memiliki kemauan untuk melakukannya. Dalam belajar seorang siswa harus memiliki minat terlebih dahulu didalam dirinya agar muncul motivasi dari dirinya untuk belajar lebih giat lagi. Siswa akan terdorong untuk belajar tanpa harus diperingatkan sebelumnya. Sehingga siswa memiliki perasaan bahwa belajar menjadi kebutuhan tanpa ada paksaan. Selain itu, siswa akan semakin termotivasi untuk berprestasi jika didukung oleh guru yang baik.

Guru yang baik akan senantiasa memperhatikan dan mengarahkan muridnya ke arah yang lebih baik. Untuk itu guru harus memiliki keterampilan didalam mengajar agar seorang guru dapat mengetahui apa yang dibutuhkan muridnya dan bisa menjadi figur panutan bagi anak-anak didiknya. Sehingga memunculkan persepsi yang positif pada siswa dalam rangka mencapai prestasi yang mereka inginkan. Persepsi yang baik akan membuat siswa terpacu untuk berprestasi lebih tinggi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang: (1) Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa; (2) Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa; (3) Pengaruh minat belajar dan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa; di Madrasah Aliyah Al-Fatah Temboro Magetan.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori research. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI dan XII MA Al-Fatah Temboro Magetan tahun ajaran 2011/2012 yaitu sebanyak 632 siswa. Sedangkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 86 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah proportionate stratified random sampling. Instrument dalam penelitian ini berupa angket, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik regresi berganda dengan bantuan SPSS 16.0 for Windows.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada pelajaran ekonomi tergolong baik, sedangkan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pada pelajaran ekonomi tergolong cukup baik dan prestasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi tergolong cukup atau sedang. Dari hasil analisis regresi berganda pada variabel

⁷ <http://mulok.library.um.ac.id/index3.php/57095.html>

bebas minat belajar dan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap variabel terikat prestasi belajar siswa, diketahui: (1) Terdapat pengaruh positif signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa; (2) Terdapat pengaruh positif signifikan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa; (3) Terdapat pengaruh secara simultan minat belajar dan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar dipengaruhi oleh variabel bebas (minat belajar dan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru) sebesar 53,1 % sedangkan sisanya 46,9 % disebabkan oleh variabel lain.

Dari hasil analisis diketahui bahwa minat belajar merupakan variabel dominan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dan simultan antara minat belajar dan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga bagi siswa disarankan untuk senantiasa meningkatkan minat dan motivasi belajar dalam rangka meningkatkan prestasi belajar, serta bagi guru dan sekolah untuk senantiasa meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar yang dapat mendorong tumbuhnya minat dan motivasi siswa dalam belajar. Sedangkan untuk peneliti lain atau selanjutnya yang menghendaki untuk melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk mengambil sampel yang lebih besar dan wilayah atau variabel yang lebih banyak sehingga dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan dapat mengungkap lebih banyak permasalahan yang ada.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang peneliti cantumkan diatas, memiliki bersama tema dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini, namun ada beberapa perbedaan, yaitu :

- 1) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada variable x (keterampilan mengajar guru Aqidah akhlak). Peneliti mencoba memfokuskan penelitian ini kepada guru yang mengajar pelajaran aqidah akhlak.
- 2) Perbedaan kedua yaitu terdapat di variable y (minat belajar siswa). Penelitian ini ingin meneliti hubungan antara keterampilan mengajar guru aqidah akhlak terhadap minat belajar siswa, bukan terhadap hasil belajar siswa.

B. Landasan Teori

1. kajian Teori

A. keterampilan Mengajar guru

Keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari berbagai latihan dan pembelajaran. Keterampilan mengajar pada dasarnya merupakan salah satu manifestasi dari kemampuan seorang guru sebagai tenaga profesional⁸. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa keterampilan guru adalah hasil yang didapat dari berbagai latihan yang telah dilakukan, dan dari hasil latihan tersebut keterampilan guru pun menjadi salah satu penunjang untuk menjadi guru profesional.

Menurut Moedjiono mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Mengajar sebenarnya bukan hanya proses mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada siswa namun juga proses dimana guru sebagai sosok yang dapat membuat perubahan dalam diri siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor⁹. Dapat disimpulkan bahwa mengajar bukan hanya mentransfer ilmu dari guru kepada peserta didik, akan tetapi mengajar juga bisa memberikan perubahan sikap yang lebih baik untuk para peserta didik.

Lalu menurut Kusnadi Keterampilan mengajar adalah kecakapan/ kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melakukan pengajaran kepada siswanya sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran serta terjadi perubahan pada siswa baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Adapun manfaat keterampilan mengajar, guru dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu memberi kemampuan kepada siswa menguasai mata pelajaran yang diajarkan. Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru¹⁰.Dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar adalah suatu kemampuan guru dalam memberikan ilmu kepada peserta didik yang bertujuan agar ilmu yang diberikan dapat mudah dipahami oleh peserta didik.

⁸ Kusnadi, *strategi pembelajaran ilmu pengetahuan*. (pekanbaru: yayasan pusaka riau, 2008), hal. 34

⁹ J.J. Hasibuan dan Moedjiono. *proses belajar mengajar*. (bandung: rosda, 2010), hal. 3

¹⁰ Kusnadi, *strategi pembelajaran ilmu pengetahuan*. (pekanbaru: yayasan pusaka riau, 2008), hal. 40

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Keterampilan Mengajar Guru adalah kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran seperti penguasaan materi dan memilih metode yang tepat. Keterampilan mengajar sangat penting dimiliki oleh guru sebab guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan oleh karena itu guru harus memiliki berbagai keterampilan mengajar agar dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

2. Aspek-aspek keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar guru menurut Moh. Uzer Usman aspek-aspek keterampilan mengajar guru yaitu¹¹:

1) Keterampilan Membuka dan Menutup pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan suatu rangkaian yang termasuk ke dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, seorang guru tentu harus mampu membuka dan menutup pelajaran sesuai dengan prosedur yang telah dibuat dalam rencana pengajaran sebelumnya dalam setiap pelaksanaan pengajaran. Menurut Sanjaya¹², keterampilan membuka pelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Sedangkan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Menurut Djamarah¹³, keterampilan membuka pelajaran adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada yang akan dipelajari. Sedangkan menutup pelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pelajaran.

¹¹ Usman, Moch Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. (bandung:PT.Remaja Rosdakarya.2013),hal.74

¹² Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta:Kencana Prenada Media.2013),hal.171

¹³ Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta:Rineka Cipta.2014),hal.138

2) Mengelola kelas Keterampilan

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat bagi keberhasilan pengelolaan kelas. Keterampilan mengelola kelas menurut J.J. Hasibuan dan Moedjiono¹⁴ adalah keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial.

Keterampilan mengelola kelas menurut definisi di atas, pada dasarnya merupakan suatu tindakan dan pemeliharaan situasi dan kondisi yang kondusif yang mengarah pada pelaksanaan proses belajar mengajar yang efektif dan lebih optimal. Keterampilan mengelola kelas memiliki komponen-komponen yang harus diperhatikan oleh seorang guru, dengan tujuan untuk memudahkan pengaturan situasi kelas.

Dengan memperhatikan pendapat di atas, jelaslah bahwa keterampilan membuka pelajaran harus dimiliki oleh guru dalam mengawali, membimbing, dan membantu siswa dalam kegiatan belajarnya. Dan keterampilan guru dalam menutup pelajaran juga sangat penting untuk dimiliki dan dilakukan oleh seorang guru agar pengalaman serta materi pelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Selanjutnya pada bagian penutup guru dapat menyampaikan bahan pelajaran yang akan dibahas dalam pelajaran mendatang.

3) Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan secara sederhana dapat diartikan sebagai keterampilan menyampaikan informasi secara lisan dari seseorang kepada orang lain. Dalam konteks ini adalah keterampilan seorang guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa.

¹⁴ J.J. Hasibuan dan Moedjiono. *proses belajar mengajar*. (bandung:rosda,2010),hal.82

Usman¹⁵ mengungkapkan bahwa, keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.

Berdasarkan pendapat di atas, keterampilan menjelaskan adalah penyampaian informasi atau bahan pelajaran secara lisan atau verbal yang diorganisasikan. Guru terlebih dahulu merencanakan dan mempersiapkan, kemudian menjelaskan pelajarannya secara sistematis dan efektif sehingga bahan pelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa.

Keterampilan menjelaskan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Keterampilan menjelaskan harus dikuasai secara profesional oleh guru, karena secara umum metode pengajaran yang banyak dilakukan oleh guru adalah metode ceramah. Hal yang paling penting dalam metode ceramah adalah guru harus profesional dalam menjelaskan. Oleh karena itu Usman¹⁶ menjelaskan beberapa tujuan dari keterampilan menjelaskan, yaitu:

- 1) Membimbing siswa untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara objektif dan bernalar.
- 2) Melibatkan siswa untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
- 3) Untuk mendapatkan balikan dari siswa mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka.
- 4) Membimbing siswa untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat di atas, dijelaskan bahwa tujuan keterampilan menjelaskan adalah merangsang siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar mengajar. Tujuan dari keterampilan menjelaskan sangatlah besar, oleh karena itu seorang guru diharuskan atau perlu untuk menguasai atau memiliki keterampilan menjelaskan.

4) Keterampilan Bertanya

¹⁵ Usman, Moch Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2013),hal.88-89

¹⁶ Usman, Moch Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2013),hal.89

Keterampilan dan kelancaran bertanya dari seorang guru perlu dilatih dan ditingkatkan, baik dari isi pertanyaan maupun dari teknik bertanya. Dengan pertanyaan, guru dapat menggiatkan dan mengikut sertakan siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang dikenai. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus.

Dalam hal ini keterampilan bertanya yang dimaksud adalah keterampilan seorang guru dalam memberikan pertanyaan berupa ucapan verbal yang ditujukan kepada siswa untuk meminta jawaban. Pertanyaan yang diajukan adalah berhubungan dengan pengetahuan atau hal-hal yang dipertimbangkan dalam proses belajar mengajar.

Adapun tujuan dari pemberian pertanyaan dalam proses belajar mengajar adalah¹⁷:

- a) Merangsang kemampuan berpikir siswa.
- b) Membantu siswa dalam belajar.
- c) Mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri.
- d) Meningkatkan kemampuan berpikir siswa dari kemampuan berpikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi.
- e) Membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan efektif yang mendorong kemampuan berpikir.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa pertanyaan dari seorang guru jika disajikan dengan teknik yang baik dapat memotivasi atau mendorong minat siswa untuk belajar dengan lebih giat dan aktif, sehingga hasil belajar yang didapatkan akan meningkat. Penyajian pertanyaan harus dilakukan dengan teknik yang baik, agar siswa cepat tanggap terhadap pertanyaan tersebut serta memberikan dampak positif bagi siswa itu sendiri.

5) Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi diadakan karena faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang monoton akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru, dan sekolah menurun. Untuk itu diperlukan adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan

¹⁷ J.J. Hasibuan dan Moedjiono. *proses belajar mengajar*. (bandung:rosda,2010),hal.62

belajar¹⁸. Keterampilan mengadakan variasi memiliki beberapa komponen. Jika seorang guru telah memiliki komponen-komponen ini, maka guru tersebut telah menguasai secara penuh tentang keterampilan mengadakan variasi. Keterampilan mengadakan variasi ini adalah variasi dalam metode mengajar guru, variasi penggunaan media dan bahan-bahan pengajaran, dan variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.

6) Keterampilan Membimbing Diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil merupakan kegiatan yang harus ada dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, tidak setiap guru mampu membimbing siswa untuk berdiskusi tanpa mengalami latihan. Oleh karena itu, keterampilan ini perlu diperhatikan agar para guru mampu melaksanakan tugas ini dengan baik.

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah¹⁹

Dari pengertian ini, berarti siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah, atau pengambilan keputusan. Diskusi tersebut berlangsung secara terbuka. Setiap siswa bebas untuk mengemukakan ide-ide tanpa merasa ada tekanan dari guru ataupun dari temannya, dan setiap siswa harus mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan.

7) Keterampilan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Pengajaran ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar, berkembangnya daya kreatif dan sifat kepemimpinan pada siswa, serta dapat memenuhi kebutuhan siswa secara optimal. Menurut J.J. Hasibuan dan Moedjiono²⁰, bahwa mengajar kelompok kecil dan perorangan diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang hanya melayani 3-8 siswa untuk kelompok kecil, dan hanya seorang

¹⁸ Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara.2014),hal.171

¹⁹ Usman, Moch Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya.2013),hal.94

²⁰ J.J. Hasibuan dan Moedjiono. *proses belajar mengajar*. (bandung:rosda,2010),hal.83-85

untuk perorangan. Pada dasarnya bentuk pengajaran ini dapat dikerjakan dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil.

Hakekat dari sistem pengajaran ini adalah terjadinya hubungan interpersonal antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa, siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing, siswa mendapat bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhannya, dan siswa dilibatkan dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar. Dan peranan guru dalam pengajaran ini adalah sebagai organisator kegiatan belajar mengajar, sumber informasi (narasumber) bagi siswa, motivator bagi siswa untuk belajar, penyedia materi dan kesempatan belajar (fasilitator) bagi siswa, pembimbing kegiatan belajar siswa (konselor), dan sebagai peserta kegiatan belajar. Dari keterangan di atas, dapat dijelaskan bahwa kombinasi pengajaran klasikal, kelompok kecil dan perorangan memberikan peluang yang besar bagi tercapainya tujuan pengajaran. Dengan demikian, penguasaan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu kebutuhan yang esensial bagi setiap guru yang profesional.

8) Keterampilan memberikan penguatan

Keterampilan memberi penguatan adalah keterampilan yang dapat dilakukan dengan kata-kata atau dengan perbuatan yang bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang sedang disampaikan. Keterampilan memberi penguatan merupakan keterampilan yang arahnya untuk memberikan dorongan, tanggapan, atau hadiah bagi siswa agar dalam mengikuti pelajaran siswa merasa dihormati dan diperhatikan²¹.

Berdasarkan pendapat di atas, pemberian penguatan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar, yang dimaksudkan untuk membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar.

Penguatan mempunyai pengaruh yang positif bagi siswa terhadap proses belajarnya dan bertujuan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran.
- b) Merangsang dan meningkatkan minat belajar.
- c) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif²².

²¹ Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara.2014),hal.77-78

²² Usman, Moch Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya.2013),hal.80

D. Faktor –faktor keterampilan mengajar guru

1) Faktor latar belakang pendidikan guru

Faktor latar belakang pendidikan seorang guru dari guru lainnya terkadang tidak sama dengan pengalaman pendidikan yang pernah dimasuki, selama waktu tertentu. Perbedaan latar belakang pendidikan ini dilatar belakangi oleh jenis dan perjenjangan dalam pendidikan.

2) Faktor pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan suatu yang sangat berharga. Untuk itu guru sangat memerlukannya, sebab pengalaman mengajar tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk dibangku sekolah lembaga pendidikan formal. Pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin mengajar. Mengajar bukan sebagai ilmu teknologi dan seni belaka, tetapi ia juga sebagai suatu keterampilan.

3) Faktor siswa

Dalam proses interaksi belajar mengajar adanya guru dengan siswa mutlak diperlukan karna dengan adanya kedua itu terjadinya hubungan dan proses belajar mengajar berlangsung. Maka pengaruh siswa ini terhadap usaha peningkatan proses belajar mengajar serta kehadiran dan keaktifan siswa belajar.

4) Faktor sarana dan prasarana

Untuk dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang tinggi diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

5) Faktor lingkungan

Yang dimaksud dengan faktor lingkungan disini adalah lingkungan keluarga dan sekolah, lingkungan sekolah sangat besar pengaruhnya hak pengembangan anak didik dalam belajar, seperti hubungan siswa dengan gurunya, memberikan pekerjaan rumah bagi siswa, berdisiplin guru dalam melaksanakan tugas. Lingkungan keluarga juga tidak kalah pentingnya dalam membantu upaya guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar seperti memberikan dorongan atau nasehat kepada anaknya.

E. Pengertian minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. “Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”²³.

Menurut Djamarah menyatakan bahwa Seseorang memiliki minat terhadap suatu aktivitas, akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten karena adanya rasa tertarik dan senang. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Minat timbul pada diri seseorang bukan sejak lahir melainkan hasil belajar yang cenderung mendukung aktivitas belajar selanjutnya²⁴.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa suka dan tertarik yang tinggi dengan kesadaran diri terhadap sesuatu yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya sehingga mendorong individu berpartisipasi dalam kegiatan itu tanpa ada yang menyuruh.

F. Penegrtian belajar

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”²⁵

“Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar juga akan lebih baik, kalau subjeknya belajar mengalami atau melakukan, jadi tidak bersifat verbalistik.”²⁶

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, psikomotor.”²⁷

²³ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta : Rineka Cipta.2015),hal.180

²⁴ Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta : Rineka Cipta.2014),hal.132

²⁵ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta : Rineka Cipta.2015),hal.2

²⁶ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rajawali pers.2016),hal.20

²⁷ Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta : Rineka Cipta.2014),hal.175

Dari pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan aktivitas mental yang membawa perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta tingkah laku yang baru dan relatif konstan melalui suatu proses atau usaha adaptasi sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

G. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat tersebut ada karena pengaruh dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua minat tersebut sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Tampubolon minat merupakan “ perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi”. Selain itu, Prayitno juga menjelaskan bahwa “motivasi ada dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang keberadaanya disebabkan oleh pengaruh rangsangan dari luar individu”. Motivasi menurut Wlodkowsky merupakan “suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut”. Agar proses pembelajaran yang dilakukan guru menarik minat siswa dan memberitantang pada siswa. Keller menyusun prinsip-prinsip motivasi yaitu²⁸:

1) *Attention* (perhatian)

Perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh karena itu rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan. Agar siswa berminat dan memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru dapat menyampaikan materi dan metode secara bervariasi, senantiasa mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

2) *Relevance* (relevan)

Relevansi menunjukkan adanya hubungan antara materi pelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Minat siswa akan terpelihara apabila siswa menganggap

²⁸ Ahmadi, Abu dan Joko T. Prasetyo. strategi belajar mengajar. (bandung: pustaka setia. 1997, hal. 87)

ada yang dipelajari memenuhi kebutuhan pribadi atau bermanfaat dan sesuai dengan nilai yang dipengang. Relevansi menunjukkan adanya hubungan.

3) *Confidence* (kepercayaan diri)

Merasa diri kompeten atau mampu merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan. *Self efficacy* adalah keyakinan pribadi bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan suatu tugas yang menjadi syarat keberhasilan.

4) *Satisfaction* (kepuasan)

Keberhasilan dalam mencapai tujuan akan menghasilkan kepuasan, dan siswa akan semakin termotivasi untuk mencapai tujuan dipengaruhi oleh konsekuensi yang diterima, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Untuk meningkatkan dan memelihara motivasi siswa, guru dapat memberipenguatan (*reinforcement*) berupa pujian, pemberian kesempatan dan sebagainya.

b) Cita – Cita,

Setiap manusia memiliki cita-cita dalam hidupnya, termasuk para siswa. “Cita-cita yang mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga bisa dikatakan sebagai wujud dari minat seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang”.

c) Bakat

Di samping intelegensi, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. “Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu”.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal meliputi:

a) Guru

guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid–muridnya, berarti telah melakukan hal–hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid–muridnya. merumuskan peranan guru dalam pembelajaran sebagai berikut²⁹ :

²⁹ Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta : Rineka Cipta.2014),hal.85

1) Korektor

Sebagai korektor guru berperan menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah laku, dan perbuatan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah sehingga pada akhirnya siswa dapat mengetahui.

2) Inspirator

Sebagai inspirator guru harus selalu dapat memberikan inspirasi kepada siswa mengenai cara belajar yang baik.

3) Informator

Sebagai seorang pemberi informasi, guru harus dapat memberikan yang baik dan efektif mengenai materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum serta informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4) Organisator

Sebagai organisator guru berperan untuk mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi belajar anak didik, di antara berbagai kegiatan pengelola pembelajaran yang terpenting adalah menciptakan kondisi dan situasi sebaik-baiknya sehingga memungkinkan para siswa belajar secara berdayaguna dan berhasil guna.

5) Motivator

Sebagai motivator guru dituntut untuk mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar.

6) Inisiator

Sebagai inisiator guru hendaknya dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses pembelajaran hendaknya selalu diperbaiki sehingga dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

7) Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat belajar secara optimal. Fasilitas yang disediakan tidak hanya fasilitas fisik seperti ruang kelas yang memadai atau media belajar yang lengkap, akan tetapi juga fasilitas psikis seperti kenyamanan batin dalam belajar, interaksi guru dengan anak didik yang harmonis, maupun adanya dukungan penuh guru sehingga anak didik senantiasa memiliki motivasi tinggi dalam belajar.

8) Pembimbing

Sebagai pembimbing guru hendaknya dapat memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar. Sehingga,

diharapkan melalui bimbingan ini anak didik dapat mencapai kemandirian dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

9) Demonstrator

Sebagai demonstrator guru dituntut untuk dapat memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis sehingga anak didik dapat memahami materi yang dijelaskan guru secara optimal.

10) Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik karena kelas adalah tempat berhimpun guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pengelolaan kelas yang baik diharapkan siswa dapat memiliki motivasi tinggi dalam belajar dan pada akhirnya dapat mencapai hasil belajar optimal.

11) Mediator

Sebagai mediator hendaknya guru dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran anak didik. Melalui guru, siswa dapat memperoleh materi pembelajaran dan umpan balik dari hasil belajarnya.

12) Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan sehingga pada akhirnya proses pembelajaran dapat optimal.

13) Evaluator

Sebagai evaluator guru dituntut untuk mampu menilai produk (hasil) pembelajaran serta proses (jalanya) pembelajaran. Dari proses ini diharapkan diperoleh umpan balik dari hasil pembelajaran untuk optimalisasi hasil pembelajaran.

b) Keluarga

“Orang Tua adalah yang terdekat dalam keluarga, oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran”. Apa yang diberikan keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak.

c) Teman Pergaulan

Melalui pergaulan, siswa dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrab. “Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktivitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami, Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minatnya.

d) Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya

e) Fasilitas

Alat atau fasilitas merupakan alat bantu untuk memperlancar berlangsungnya suatu kegiatan atau pembelajaran. Fasilitas merupakan “sarana untuk memperlancar fungsi”. Fasilitas yang mendukung seseorang berkeinginan untuk lebih memanfaatkan keadaan tersebut sebagai sarana untuk mendukung minatnya.

H. Fungsi minat belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan, jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat mengerti dan mengingatnya. Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagai berikut :

1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita

Sebagai contoh, anak yang berminat pada olah raga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya, maka cita-citanya menjadi dokter.

2) Minat sebagai tenaga pendorong kuat

Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok ditempat temannya meskipun suasana sedang hujan.

3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas

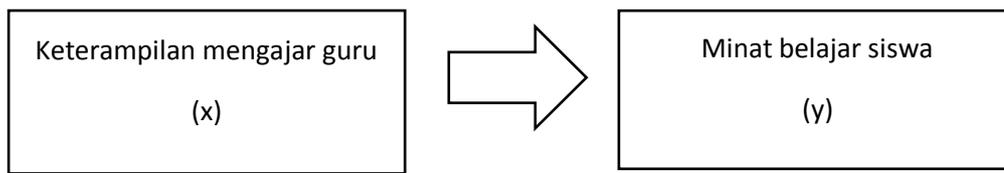
Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran yang sama, antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas mereka.

- 4) Minat yang terbentuk sejak kecil atau masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.
- 5) Minat menjadi guru yang telah terbentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh suka rela. Dan apabila minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai mati.

2. Kerangka Pikir

Minat belajar sangat dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Minat belajar bersumber dari dalam dirisendiri dan bersumber dari luar. Minat yang bersumber dari dalam diri sendiribisa berupa cita-cita, keinginan, minat, target, dan lain-lain. Sedangkan, minat yang bersumber dari luar adalah minat yang memerlukan rangsangan dari luar. Minat siswa diketahui dengan melakukan aktivitas belajar yang terlihat dari ketekunan siswa dalam menghadapi tugas yang diberikan oleh guru. Ketekunan tersebut dapat dilihat dari kerajinan dan kesungguhannya mengerjakan tugas. Menunjukkan minat yang dapat dilihat dari keinginan dan sikap tanggap siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan minat belajar siswa yaitu berasal dari guru pada saat mengikuti proses pembelajaran. Guru sebagai tenaga profesional diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk itu guru harus meningkatkan keterampilan mengajarnya. Dalam hal ini guru dapat memilih dan memanfaatkan metode pembelajaran dengan tepat sesuai minat belajar anak. Keterampilan guru bisa dilihat dari bagaimana guru merancang dan menciptakan program pembelajaran yang menyenangkan yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Keterampilan mengajar guru dapat tercermin dalam proses memilih dan memanfaatkan metode mengajar, seperti menciptakan dan merancang program pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif, yang pada akhirnya dapat membangkitkan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.



3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka piker yang dikemukakan, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar guru aqidah akhlak terhadap minat belajar siswa kelas XI di MAN 5 Sleman Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah metode survey, metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

B. Subjek dan objek penelitian

Menurut Amirin (dalam Idrus, 2009) subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti akan amati.

Dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa siswi kelas XI di MAN 5 Sleman Yogyakarta, dalam pengambilan data penelitian, terlebih dahulu ditentukan subjek penelitian yang akan dijadikan sample penelitian, penentuan subjek penelitian didasarkan pada besarnya populasi atau jumlah keseluruhan objek yang digunakan.

C. Tempat atau lokasi penelitian

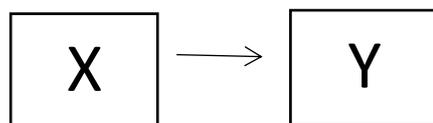
Lokasi penelitian dilakukan di MAN 5 Sleman ,jl.magelang Km.14 Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Variabel penelitian dan Definisi Oprasional

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian survey, peneliti ingin mengamati ada tidaknya pengaruh antara keterampilan mengajar guru yang merupakan variable bebas (x) dan minat belajar siswa kelas XI merupakan variable terikat (y).

desain penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1



Keterangan: X = keterampilan mengajar guru

Y = minat belajar siswa

E. Populasi dan Sample Penelitian

1) Populasi

Menurut Sugiyono “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”³⁰ Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di MAN 5 Sleman Yogyakarta yang berjumlah 209 siswa. Namun, populasi dalam penelitian ini tidak semuanya dijadikan sample penelitian, hanya beberapa orang yang diambil dari seluruh kelas XI.

Tabel 3.2

Daftar jumlah populasi

NO	KELAS	JUMLAH
1	XI MIPA I	30
2	XI MIPA II	30
3	XI MIPA III	29
4	XI IPS I	30
5	XI IPS II	28
6	XI IPS III	30

³⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* (Bandung : Alfabeta.2014),hal.80

7	XI IIK	32
JUMLAH		209

2) Sample

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sample yang diambil dari populasi itu. apa yang dipelajari dari sample itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. untuk itu sample yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

a) Teknik pengumpulan data

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. untuk memperoleh data yang otentik, penulis menggunakan bentuk dan metode yang sesuai dengan bentuk dan jenis data yang diperlukan. adapun metode pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian, yaitu:

1) Observasi

Arikunto menjelaskan bahwa “Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba”³¹. penggunaan teknik ini didasarkan pada alasan bahwa penelitian akan lebih akurat. Tujuan untuk memperoleh dan mengambil sejumlah data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti melalui pengamatan langsung tentang perilaku siswa pada saat itu peneliti melakukannya di kelas XI MAN 5 Sleman Yogyakarta. Dalam penelitian ini digunakan teknik non-sistematis. Menurut Arikunto “ observasi non-sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan”

³¹ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : PT Rineka Cipta.2010), hal.199

2) Angket

Arikunto mengatakan “kuesioner/angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”³². Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan responden yang menjadi objek penelitian yaitu siswa kelas tinggi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dua variabel yaitu angket perhatian orangtua dan angket tanggung jawab belajar. Bentuk angket ini menggunakan skala bertingkat yaitu sejumlah pertanyaan baik positif maupun negatif.

Angket yang di gunakan adalah skala sikap yang dikembangkan dari skala Likert, bersifat tertutup dengan alternatif jawaban yang telah tersedia, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Sekor diberikan atas pernyataan positif dan pernyataan negatif. Jika positif skor nilai 5,4,3,2, dan 1 dan jika pernyataan negatif skor nilai 1,2,3,4, dan 5 dengan jumlah 20 butir.

Tabel 3.3
Skala Likert Jawaban Responden

NO	RESPONDEN	BOBOT OSITIF	BOBOT NEGATIV
1	SL = Selalu	5	1
2	S = Sering	4	2
3	K =Kadang – kadang	3	3
4	JR = Jarang	2	4
5	TP = Tidak pernah	1	5

³² Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*. (Jakarta : PT Rineka Cipta.2010),hal.194

b) Kisi –kisi instrument

Table 3.4
Kisi – kisi keterampilan mengajar guru

NO	INDIKATOR	NOMER ITEM	JUMLAH
1	Keterampilan memberikan penguatan	13,15,18	3
2	Keterampilan bertanya	8,16,22	3
3	Keterampilan memberikan variasi	4,5,11	3
4	Keterampilan menjelaskan	1,2,6	3
5	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	3,20,21	3
6	Keterampilan mengelolal kelas	7,12,14	3
7	Keterampilan membimbing diskusi kelompok	9,10,23	3
8	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.	17,19,24	3
Jumlah pernytaan			24

Table 3.5
Kisi – kisi minat belajar siswa

NO	INDIKATOR	NOMER ITEM	JUMLAH
1	Perasaan senang	1,2,3,4,5,6	6
2	Ketertarikan siswa	7,8,9,10,11,12	6
3	Perhatian siswa	13,14,15,16,17,18	6
4	Keterlibatan siswa	19,20,21,22,23,24	6
Jumlah pernyataan			24

G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

1) Uji validitas

Sugiyono mengatakan “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”³³. Dengan demikian instrumen yang layak digunakan adalah instrumen yang telah diuji validitasnya.

Dalam penelitian ini digunakan uji validitas dengan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = banyaknya responden

X = skor butir

Y = skor total butir

³³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta.2014),hal.121

2) Uji Reabilitas

Sugiyono mengatakan “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”³⁴. Dalam penelitian ini digunakan uji reliabilitas dengan rumus *alpha cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total

H. Uji Asumsi (Uji Normalitas,Uji linierlitas,Uji Homogenitas)

1) Uji Normalitas

Menurut Sugiyono penggunaan statistik parametris, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Bila data tidak normal, maka teknik statistika pametris tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Sebagai gantinya digunakan teknik statistik lain yang tidak harus berasumsi bahwa data berdistribusi normal. Teknik statistik itu adalah statistik nonparametris³⁵.

Dalam melakukan pengujian normalitas data peneliti menggunakan uji Chi-Kuadrat.

Dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

³⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.(Bandung : Alfabeta.2014),hal.121

³⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.(Bandung : Alfabeta.2014),hal.107

- χ^2 = Chi-Kuadrat
- f_o = frekuensi yang diobservasi
- f_h = frekuensi yang diharapkan

Chi-Kuadrat Tabel. Jika $\chi^2 h \leq \chi^2 t$, maka H_o diterima dan dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan jika $\chi^2 h > \chi^2 t$, maka H_o ditolak dan dinyatakan berdistribusi tidak normal. Dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat, dengan $dk = (1-\alpha)(k-3)$.

2) Uji Linieritas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Maksudnya garis regresi antara X dan Y membentuk linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Pengujian linearitas regresi Y atas X dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung Jumlah Kuadrat (JK)

Rumus-rumus yang digunakan :

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JKK (a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK (b/a) = b\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}$$

$$\frac{[n \sum xy - (\sum X)(\sum Y)]^2}{n [n \sum x^2 - (\sum X)^2]}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b/a)$$

$$JK (TC) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y^2)}{n_i} \right\}$$

$$JK (G) = JK (S) - JK (TC)$$

Dimana :

JK (T) = Jumlah Kuadrat Total

JK (a) = Jumlah Kuadrat Koefisien a

JK (b/a) = Jumlah Kuadrat Regresi (b/a)

JK (S) = Jumlah Kuadrat Sisa

JK (TC) = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

JK (G) = Jumlah Kuadrat Galat

Menentukan Derajat Bebas (db)

db (T) = n

db (a) = 1

db (b/a) = 1

db (S) = n - 2

db (G) = n - k (k : Kelompok)

db (TC) = k - 2

2. Menghitung Rata-Rata Jumlah Kuadrat (RJK)

$$RJK (a) = \frac{JK(a)}{db(a)}$$

$$RJK (b/a) = \frac{JK(b/a)}{db(b/a)}$$

$$RJK (S) = \frac{JK(S)}{db(S)}$$

$$RJK (G) = \frac{JK(G)}{db(G)}$$

$$RJK (Tc) = \frac{JK(Tc)}{db(Tc)}$$

3. Menentukan Fhitung Berkaitan Dengan Linearitas

Uji Linearitas Regresi Y atas X

H₀: Y = α + BX (Regresi Linier)

H₁: Y ≠ α + βX (Regresi Tak Linier)

Dengan rumus :

$$F_{hit} (Tc) = \frac{RJK(Tc)}{RJK(G)}$$

Dengan kriteria :

Jika F_{hit} (TC) ≤ F_{tab}, maka H₀ diterima dengan demikian persamaan regresi

Y atas X berbentuk garis linear. Sedangkan jika F_{hit} (TC) > F_{tab}, maka H₀

ditolak dengan demikian persamaan regresi Y atas X tidak berbentuk garis linear.³⁶

3) Uji Homogenitas

Menurut Kadir (2016) uji homogenitas varians populasi biasa ditemukan pada jenis penelitian korelasi yang menggunakan teknik analisa regresi. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji homogenitas varians galat regresi dengan Uji-Bartlett (h. 160). Dengan rumus sebagai berikut :

$$X^2_{hitung} = (1n10)(B - \sum db \log s^2)$$

$$B = (\log S^2 \text{ gabungan}) \sum db \log s^2$$

$$S^2 \text{ gabungan} = \frac{\sum db (s_1^2)}{\sum db}$$

Keterangan :

db = Derajat Bebas

S₁² = Varians

Dengan kriteria :

$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka Ho diterima, berarti data galat regresi variabel X atas Y memiliki varians homogen, sedangkan $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka Ho ditolak, berarti data galat regresi variabel X atas Y memiliki varians tidak homogeny.³⁷

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Teknik analisis data dalam penelitian

³⁶ Kadir. *Statistika Terapan : Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel* dalam Penelitian. (Depok : Rajawali Press.2015),hal.179

³⁷ Kadir. *Statistika Terapan : Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel* dalam Penelitian. (Depok : Rajawali Press.2015),hal.162

kuantitatif menggunakan statistik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode statistik inferensial.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Tentang MAN 5 Sleman Yogyakarta

1. Identitas madrasah

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama Madrasah | : MADRASAH ALIYAH NEGERI 5
SLEMANDisingkat MAN 5 SLEMAN |
| 2. Alamat Madrasah | : |
| a. Jalan | : Jl. Magelang KM 17 Ngosit |
| b. Desa/Kelurahan | : Margorejo |
| c. Kecamatan | : Tempel |
| d. Kabupaten | : Sleman |
| e. Propinsi | : Daerah Istimewa Yogyakarta |
| f. Kode Pos | : 55552 |
| g. Telepon/Faksimili | : (0274)4362895 |
| h. Website | : www.mantempelsleman.sch.id . |
| 3. Status Madrasah | : Negeri |
| 4. N S M | : 131134040014 |
| 5. Tahun Berdiri | : 1997 |

2. Sejarah madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman (dulu MAN Tempel) merupakan salah satu SMA yang berciri khas agama Islam yang bernaung di bawah Kementerian Agama Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. MAN 5 Sleman berlokasi di Jalan Magelang KM. 17 Margorejo, Tempel, Sleman. MAN Tempel berdiri pada tanggal 17 Maret 1997 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI nomor: 107 tahun 1997. MAN Tempel menempati tanah seluas 4000 m² di desa Margorejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. Berdasarkan SK dari Kemenag RI nomor 372 Tahun 2015 tanggal 18 November 2015 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY Nomor 68

Tahun 2017 tanggal 27 Januari 2017 tentang Pemberlakuan Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY , pelaksanaan pemberlakuan perubabahan Nama MAN Tempel berubah nama menjadi MAN 5 Sleman mulai tanggal 1 Februari 2017.

Berikut ini adalah ringkasan singkat perkembangan/perubahan yang memuat namamadrasah, nama Kepala Madrasah, nama lokasi mulai tahun 1985 sampai sekarang.

1. Sejarah perubahan Nama Madrasah.

Tahun	Nama Madrasah
1985 – 1986	MA Al Ikhsan Medari
1986 – 1997	Filial MAN Godean
1997 – 2016	MAN Tempel
2017 – sekarang	MAN 5 Sleman

2. Nama Kepala Madrasah.

Tahun	Nama Kepala Madrasah
1985 – 1990	Bapak Muhadi, BA.
1990 – 1997	Bapak Drs. Walkidi
1997 – 2004	Bapak Drs. Sumiran
2004 – 2010	Bapak Drs. H. Syamsuri
2010 – 2015	Bapak Drs. H. Moh Arifin, M. A.
2015 – sekarang	Bapak Drs. H. Rahmat Mizan, M.A.

3. Sejarah Singkat Lokasi yang pernah ditempati

Tahun	Lokasi/ Tempat
– 1986	Kompleks MI Al Ikhsan MedariTriharjo Sleman
1986 – 1991	Balai Desa Mororejo
1991 – 1999	Pringapus Mororejo Tempel
Sekarang	JL.Magelang KM 17 Ngosit Margorejo Tempel

3. Visi madrasah

Terwujudnya generasi yang unggul: berimtaq, beriptek, mandiri dan berwawasan lingkungan hidup.

4. Misi madrasah

Berimtaq

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman di bidang keagamaan.
2. Membiasakan amaliah wajib maupun sunah di lingkungan madrasah dan masyarakat.
3. Mewujudkan perilaku yang islami dan berjiwa Pancasila.

Beriptek

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan melalui inovasi kurikulum dan sistem pembelajaran.
2. Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik, baik keagamaan maupun umum.
3. Meningkatkan penguasaan di bidang teknologi, informasi, dan komunikasi.

Mandiri

1. Menciptakan budaya mandiri untuk beribadah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menumbuhkan kemampuan kreatifitas, daya inovatif, kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis dan memiliki naluri jiwa kewirausahaan dan kepemimpinan dalam proses pembelajaran.
3. Memberikan pembekalan keterampilan dalam bidang Tata Busana, Tata Boga, Otomotif, dan Multimedia Komputer, serta bekerjasama dengan Dunia Usaha / Dunia Industri.
4. Membantu untuk mendapatkan dan/atau menciptakan lapangan pekerjaan sesuai bidang keterampilannya.

Berwawasan Lingkungan Hidup

1. Membiasakan budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan madrasah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menumbuhkan kecintaan pada kehidupan tanaman sehingga tercipta lingkungan yang segar dan asri.

3. Menumbuhkan kebiasaan hidup hemat energi dan menjaga sumber daya alam yang ada di lingkungan dengan baik.

5. Tujuan madrasah

1. Umum

Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

2. Khusus

MAN 5 Sleman sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara Republik Indonesia ini. Oleh karena itu madrasah telah menetapkan tujuan secara khusus untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam hal:

- a. Terciptanya lulusan yang santun dan berkualitas (taqwa, terampil, unggul, dan mandiri) yang didasari nilai-nilai agama.
- b. Terciptanya lulusan yang siap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mampu bersaing di dunia kerja.
- c. Terciptanya lulusan yang cerdas, dan mempunyai kesadaran dan tanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan hidup serta menjaga kelestariannya.

6. Potensi di lingkungan madrasah yang diharapkan mendukung program pengembangan madrasah

1. Sebagian besar guru masih relatif berusia muda, diharapkan masih energik dan potensial.
2. Kualifikasi pendidikan guru semua minimal S-1.
3. Banyaknya guru-guru yang telah bersertifikat pendidik menjadi pendorong peningkatan kinerja guru.
4. Bertambahnya guru-guru yang melanjutkan pendidikan ke S-2.
5. Lahan di samping madrasah sudah berhasil menjadi milik MAN 5 Sleman dan sudah mulai dibangun ruang kelas baru.

6. Banyaknya pondok pesantren di sekitar Tempel merupakan lumbung asalnya siswa baru.
7. Lokasi gedung yang dekat dengan jalan raya memudahkan akses bagi para siswa .
8. Lingkungan madrasah yang hijau asri (Madrasah Adiwiyata) mendukung kenyamanan proses pembelajaran dan kegiatan siswa lainnya.
9. Bertambahnya luas lahan MAN 5 Sleman dan jumlah ruang kelas yang representatif untuk belajar baik di dalam maupun di luar kelas.

7. Nilai akreditasi

Berdasarkan hasil verifikasi data oleh Tim Asesor BAN-S/M DIY pada hari Jum'at-Sabtu, 26-27 September 2014, MAN 5 Sleman mendapatkan nilai 93 peringkat A untuk periode 16 Oktober 2014 - 16 Oktober 2019 (SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor 16.01/BAP-SM/TU/X/2014).

B. Persiapan Alat Ukur Pengumpulan Data

Alat ukur untuk mengumpulkan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah skala keterampilan mengajar guru dan minat belajar siswa.

A. Skala keterampilan mengajar guru.

Skala ini disusun berdasarkan aspek Keterampilan mengajar guru Akidah akhlak. Pernyataan atau item yang terdapat pada skala ini terdiri dari 20 butir yang terbagi menjadi 10 aitem *favorable* dan 10 aitem *unfavorable* dengan skoring sebagai berikut :

Tabel. 4.1
Skoring Skala keterampilan mengajar guru

	SL	S	K	TP
Favorable	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4

B. Skala minat belajar siswa

Skala minat belajar siswa ini disusun berdasarkan faktor-faktor minat belajar siswa.

Pernyataan atau aitem yang terdapat pada skala minat belajar siswa yang terdiri dari 20 butir yang terbagi menjadi 13 aitem *favorable* dan 7 aitem *unfavorable* dengan skoring sebagai berikut :

Tabel. 4.2
Skoring Skala Minat belajar siswa.

	SS	S	R	TS
Favorable	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4

C. Perhitungan Validitas dan Realibilitas

Untuk menguji apakah alat ukur (instrument) yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik, sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan apa yang diukur, sebelum dilakukan analisis data berdasarkan hasil data yang sudah terkumpul terlebih dahulu dilakukan pengujian data melalui uji validitas dan realibilitas.

1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Suatu test atau instrument pengukuran dikatakan memiliki validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi dan ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Suatu test dikatakan mempunyai valisitas rendah apabila test tersebut menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Validitas biasanya dikatakan secara empiris oleh suatu koefisien, yaitu koefisien validitas(Azwar,1999)

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Salah satu cara yang praktis untuk melihat validitas isi telah terpenuhi dengan melihat item-item dalam test yang tertulis sesuai dengan *blue print* nya (Azwar,1999)

Uji validitas dapat dilakukan dengan product moment. Pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item dalam suatu factor dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Bila tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,30 ke atas maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat atau dapat disimpulkan bahwa alat ukur memiliki valisitas baik. Pengujian validitas setiap butir dalam alat ukur dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Bila besarnya korelasi dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau diulang (Azwar,2004). Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan komputer *SPSS 21 for windows*.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan angket dalam mengumpulkan data. Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi bivariate person dengan alat bantu program SPSS versi 21.0. Item angket dalam uji validitas dikatakan valid jika harga $r_{hitung} >$ dari r_{table} pada nilai signifikansi 5% sebaliknya, item dikatakan tidak valid jika harga $r_{hitung} <$ dari r_{table} pada nilai signifikansi 5%. Adapun ringkasan hasil uji validitas sebagaimana data dalam table berikut ini.

1) Keterampilan mengajar guru

Dari 20 item yang sudah diujikan maka yang dinyatakan tidak valid 1 item.

Tabel 4.3

Kisi-kisi instrumen keterampilan mengajar guru

NO	INDIKATOR	FAVORABLE	UNFAVORABLE	TOTAL
1	Keterampilan memberikan penguatan	1	1	2
2	Keterampilan	1	1	2

	bertanya			
3	Keterampilan memberikan variasi	1	1	2
4	Keterampilan menjelaskan	2	2	4
5	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	1	1	2
6	Keterampilan mengelolal kelas	1	1	2
7	Keterampilan membimbing diskusi kelompok	1	1	2
8	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.	2	2	4

2) Minat belajar siswa

Dari 20 item yang sudah diajukan, maka yang dinyatakan tidak valid ialah 1 item.

Table 4.4

Kisi – kisi minat belajar siswa

NO	INDIKATOR	FAVORABLE	UNFAORABLE	JUMLAH
1	Perasaan senang	4	1	5

2	Ketertarikan siswa	4	2	6
3	Perhatian siswa	2	1	3
4	Keterlibatan siswa	3	2	5

2. Reliabilitas

Suatu alat ukur di katakan mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, jika alat ukur stabil, ajeg dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diprediksi (*predictability*) yang artinya jika alat ukur tersebut digunakan berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa (Azwar,2008).

dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas pada skala dalam penelitian ini memakai teknik reliabilitas dari formula alpha Cronbach dengan bantuan program komputer *SPSS 21 for windows*.

Uji realibilitas. Uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan rumus α (alpha). Uji signifikansi dilakukan pada taraf $\alpha= 0,05$. Instrumen dapat dikatakan reliabel, jika nilai alpha > dari rtable (0,244).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	19

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	19

A. Penyusunan Alat Ukur Pasca Uji Coba

Langkah-langkah setelah melakukan uji total item validitas dan reliabilitas adalah butir – butir item yang sah dipergunakan untuk mengambil data penelitian, sedangkan butir-butir item yang tidak valid dan juga tidak reliabel pada uji coba dihilangkan. Susunan skala tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.5

Kisi-kisi instrumen keterampilan mengajar guru

Susunan item Pasca Uji Coba

NO	INDIKATOR	FAVORABLE	UNFAVORABLE	TOTAL
1	Keterampilan memberikan penguatan	1	1	2
2	Keterampilan bertanya	1	1	2
3	Keterampilan memberikan variasi	1	1	2
4	Keterampilan menjelaskan	2	2	4
5	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	1	1	2
6	Keterampilan mengelolal kelas	1	1	2
7	Keterampilan membimbing	1	1	2

	diskusi kelompok			
8	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.	2	2	4

3) Minat belajar siswa

Table 4.6

**Kisi – kisi minat belajar siswa
Susunan item Pasca Uji Coba**

NO	INDIKATOR	FAVORABLE	UNFAORABLE	JUMLAH
1	Perasaan senang	4	1	5
2	Ketertarikan siswa	4	2	6
3	Perhatian siswa	2	1	3
4	Keterlibatan siswa	3	2	5

1. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 07 Maret hingga 14 April 2018 selama ± 7 hari di MAN 5 Sleman-Yogyakarta. Subjek penelitiannya yaitu Siswa-Siswi di MAN 5 Sleman itu sendiri berjumlah 209 orang. Peneliti membagikan skala sebanyak 30 eksemplar dan seluruh skala yang dibagikan tersebut memenuhi syarat untuk menjadi data penelitian.

Pembagian Angket dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menemui Siswa-Siswi MAN 5 Sleman dengan jurusan IPA, IPS dan Keagamaan kelas XI yang sedang berada di MAN 5 Sleman. Kemudian setelah penelitian selesai dan

seluruh skala telah terkumpul peneliti melakukan skoring serta kemudian menganalisisnya.

2. Pelaksanaan Skoring Penelitian

Setelah data terkumpul kemudian dilanjutkan dengan skoring. Skor aitem berkisar dari 1 sampai 4 pada Angket kedisiplinan melaksanakan shalat subuh dan Angket prokrastinasi akademik. Pemberian skor tersebut berdasarkan jawaban subjek dan memperhatikan sifat aitem *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung). Skor tertinggi pada skala kedisiplinan melaksanakan shalat subuh maupun skala prokrastinasi akademik adalah 4 dan yang terendah adalah 1. Berikut penilaiannya :

Keterampilan mengajar guru akidah akhlak

Skoring	SS	S	RR	TS
Favorable	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4

Minat belajar siswa

Skoring	SS	S	RR	TS
Favorable	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4

B. Analisis Data

Pelaksanaan analisis data untuk uji hipotesis dilakukan setelah dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas sebaran dan uji linearitas hubungan. Hal ini dilakukan karena syarat teknik korelasi *product moment* memenuhi asumsi normal dan linier yaitu sebaran data variabel mempunyai distribusi yang normal, selain itu antara variabel bebas dan variabel tergantung memiliki korelasi linier sehingga perlu dilakukan uji asumsi terlebih dahulu.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas.

Uji normalitas sebaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah sebaran data penelitian mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov $Z = 0,764$; signifikansi (p) = 0,604; ($p > 0,05$) hasil tersebut menunjukkan bahwa antara keterampilan mengajar guru akidah akhlak terhadap minat belajar siswa.

b. Uji Linieritas.

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linear atau tidak. Hubungan antar variabel dikatakan linear apabila harga sig lebih dari atau sama dengan 5%. Perhitungan uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 21for Windows. Hasil rangkuman uji linearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Tabel

Rangkuman Uji Linearitas keterampilan mengajar guru terhadap Minat Belajar

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar * Keterampilan Mengajar	(Combined)	354,7 17	13	27,28 6	,72 5	,71 8
	Between Linearity	189,9 78	1	189,9 78	5,0 47	,03 9
	Groups Deviation from Linearity	164,7 38	12	13,72 8	,36 5	,95 8

Within Groups	602,2	16	37,64		
	50		1		
Total	956,9	29			
	67				

Berdasarkan nilai signifikansi di atas, maka diperoleh nilai $Sig = 0,958$ yang mana lebih besar dari $0,05$ yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable keterampilan mengajar guru aqidah akhlak (X) dengan variable Minat Belajar (Y).

c. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi sederhana dengan menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS versi 21 *for windows*. Berikut merupakan rangkuman hasil pengujian regresi sederhana:

1) Model Summary

Tabel 4.8 Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,446 ^a	,199	,170	5,234

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar $0,446$ dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut

koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Berdasarkan output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,199 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (keetrampilan mengajar guru) terhadap variabel terikat (Minat Belajar) adalah sebesar 17 %, sedangkan sisanya (83%) dipengaruhi oleh variabel yang lain

2) Model Konstanta (k)

Tabel 4.9

Hasil Coefficient

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37,172	12,490		2,976	,006
Keterampilan Mengajar	,485	,184	,446	2,634	,014

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Pada table *Coefficient*, pada kolom B pada Constant (a) adalah 37,172 sedangkan nilai keterampilan mengajar guru (b) adalah 0,485 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 37,172 + 0,485x$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negative. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan bahwa minat belajar (Y) akan mengalami perubahan apabila ditambah dengan intersepsi 37,172 dan keterampilan mengajar guru ditingkatkan 0,485.

b. Uji Hipotesis yang Diajukan

Selain menggambarkan persamaan regresi, *ouput* dari uji regresi sederhana ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel keterampilan mengajar guru terhadap variabel Minat Belajar (Y). Sehingga dapat dituliskan hipotesis sebagai berikut :

- 1) H_0 : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel keterampilan mengajar guru (X) terhadap variabel Minat Belajar (Y).
- 2) H_1 : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel keterampilan mengajar guru (X) terhadap variabel Minat Belajar (Y).

Dari output diatas dapat diketahui nilai t hitung = 2,634 dengan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel keterampilan mengajar guru (X) terhadap variabel Minat Belajar (Y)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori, analisis data, dan pembahasan yang dilakukan maka dapat penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar guru aqidah akhlak terhadap minat belajar siswa kelas XI di MAN 5 Sleman Yogyakarta. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2,634, koefisien regresi (b) sebesar 0,485 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,014 ($p < 0,05$). Sumbangan efektif keterampilan mengajar guru aqidah akhlak terhadap minat belajar siswa kelas XI di MAN 5 Sleman Yogyakarta sebesar 17 % yang ditunjukkan dari nilai $R^2 = 0,199$ yang menyatakan bahwa ada 83 % faktor lain, yaitu : 1. Faktor internal (motivasi, cita-cita dan bakat). 2. Faktor eksternal (teman pergaulan, lingkungan dan fasilitas)

B. Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran bagi guru, harus meningkatkan dan memperbarui keterampilan mengajar dalam setiap memberikan materi pembelajaran untuk siswa sesuai mata pelajaran masing – masing agar siswa dapat meningkatkan minatnya dalam belajar.

C. Keterbatasan Penelitian& Implikasi

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur ilmiah, namun demikian masih terdapat keterbatasan yaitu penelitian ini belum bisa mengungkap 100% variabel-variabel yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Penelitian ini hanya mengkaji variabel keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa MAN 5 Sleman Yogyakarta, sehingga masih ada variabel lain sebesar 83 % yang dapat mempengaruhi Minat Belajar siswa MAN 5 Sleman Yogyakarta yang diasumsikan adalah faktor fisik, psikologis, waktu, tempat, dan faktor sosial seperti teman sebayanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2014). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kadir. (2015). *Statistika Terapan : Konsep, Contoh dan Analisis Data*
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada media
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. (2014). *Profesi Kependidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Usman, Moch Uzer. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Abdurrohman, Mulyono. 2003. Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pribadi, Sikun. 1987. Mutiara-mutiara Pendidikan. Jakarta: Erlangga.

- Muhammad, Syaikh Said Murs. 2006. Seni Mendidik Anak. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Jameel, Muhammad Zeeno. 2005. Resep Menjadi Pendidik Sukses Berdasarkan Petujuk Al-Qur'an dan Teladan Nabi Muhammad. Jakarta: Hikmah.
- Istadi, Irawati. 2002. Mendidik dengan Cinta. Jakarta: Pustaka Inti.
- Harun, Salman. 1984. Sistem Pendidikan Islam. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Kosim, Muhammad. 2008. Antara Reward dan Punishment. Padang: Padang Ekspres.
- Yusnidar. 2014. Penerapan Metode *Gallery Walk* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks *analytical exposition* Bahasa Inggris Siswa Kelas XI IPA-1 MAN Model Banda Aceh. *Skripsi*. Banda Aceh: STKIP Bina Bangsa Getsempena.
- Hidayat, Mukhlis. 2011. Penggunaan Teknik Scramble Wacana dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV SD Sembungan Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sitta, Nurfazar. 2016. Pengaruh Metode Dramath Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal*. Jurnal Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya.

LAMPIRAN

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian.

- Pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi nilai saudara
- Kerahasiaan jawaban saudara dijamin sepenuhnya
- Kejujuran saudara sangat saya harapkan
- Berilah tanda (√) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan diri saudara
- Mulailah mengisi angket ini dengan bacaan “Basmalah” dan akhirlah dengan bacaan “Hamdalah”
- Atas kerja sama dan ketersediaan saudara mengisi angket ini saya ucapkan terimah kasih

Keterangan pilihan jawaban

SL : Selalu

K : Kadang-kadang

S : Sering

TP : Tidak Pernah

A. Keterampilan Mengajar Guru

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	S	K	TP
1	Guru memulai pelajaran dengan bercerita sehingga membuat saya tertarik untuk mengikuti pembelajaran.				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	S	K	TP
2	Guru langsung memulai pembelajaran tanpa memberikan penguatan.				
3	Guru memberikan hadiah ketika siswa bisa menjawab pertanyaan terkait materi yang diajarkan				
4	Apabila siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan ketika pembelajaran berlangsung, guru memarahi saya				
5	Guru menggunakan permainan dalam pembelajaran sehingga saya tidak bosan				
6	Guru cenderung monoton ketika memberikan materi pembelajaran				
7	Dalam menyampaikan materi, guru memberikan contoh sehingga apa yang disampaikan mudah dimengerti				
8	Guru jarang memberikan contoh Dalam menyampaikan materi.				
9	Ketika menutup pelajaran guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran				
10	Guru hanya menutup pembelajaran hanya dengan membaca doa, tanpa memberikan kesimpulan				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	S	K	TP
11	Pada saat pelajaran berlangsung kalau ada yang ramai,guru menegurnya degan cara halus				
12	Guru membiarkan murid ramai ketika pembelajaran sedang berlangsung.				
13	Setiap selesai diskusi guru meinta masing masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas				
14	Guru tidak pernah menyuruh untuk mempresentasikan hasil dari diskusi				
15	Guru sering membuat kelompok belajar untuk mengerjakan soal				
16	Guru tidak pernah membuat kelompok belajar untuk mengerjakan soal.				
17	Guru selalu menggunakan media pembelajaran (gambar atau benda) ketika mengajar sehingga saya tidak bosan				
18	Guru hanya menjelaskan materi pembeljaran tanpa menggunakan media.				
19	Guru memberikan hukuman kepada murid yang tidak mengerjakan PR.				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	S	K	TP
20	Gurur membiarkan murid yang tidak mengerjakan PR.				

B. Minat Belajar Siswa

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	S	K	TP
1	Saya senang saat mengikuti pelajaran di kelas karena guru menyampaikan materi dengan jelas				
2	Pada saat pembelajaran berlangsung,saya malas mencatat materi yang disampaikan guru				
3	Saya tidak pernah bosan ketika belajar di kelas karena cara guru mengajar menyenangkan				
4	Saya selalu mendengarkan dengan seksama ketika guru sedang menerangkan pelajaran				
5	Saya selalu tiba di sekolah sebelum bel masuk keas berbunyi karena saya tidak mau terlambat dalam mengikuti pelajaran				
6	Saat guru menjelaskan pelajaran,saya selalu memperhatikan				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	S	K	TP
7	Saya tidak pernah memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan pelajaran				
8	Dalam sehari saya membaca lebih dari satu buku pelajaran				
9	Saya sering terlambat masuk ketikan pelajaran udah dimulai				
10	Saya selalu berusaha memahami materi pelajaran yang disampaikan guru				
11	Saya ingin guru mengetahui bahwa saya anak yang pintar dan rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan				
12	Saya berusaha memahami tugas yang belum saya bisa				
13	Saya jarang mengulangi materi pelajaran dirumah yang telah diajarkan oleh guru				
14	Saya terus membaca materi pelajaran walaupun tidak ada tugas dari guru				
15	Saya malu bertanya saat penjelasan guru dalam pembelajaran tidak saya pahami				
16	Jika ada soal yang tidak dapat saya kerjakan maka saya bertanya kepada				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	S	K	TP
	guru				
17	Saya lebih senang bertanya kepada teman dibanding guru ketika saya tidak paham.				
18	Saya jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru				
19	Saya selalu mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru				
20	Saya tetap belajar di rumah meskipun nilai saya sudah bagus				

TABEL UJI
VAIDITAS

NO. RESP	variabel x (keterampilan mengajar guru)																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	X	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	59	
2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	59
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	75	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	59	
5	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	68	
6	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	
7	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	60	
8	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	
9	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	63	
10	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	69	
11	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	65	
12	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	61	
13	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	66	
14	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	65	
15	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	65	
16	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	63	
17	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	73	
18	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	66	
19	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	69	
20	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	72	
21	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	73	
22	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	71	
23	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	71	
24	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	72	
25	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	70	
26	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	72	
27	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	71	
28	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	71	
29	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	72	
30	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74	

tabel uji validitas variabel y (minat belajar siswa)																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	Y
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	58
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	73
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	60
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	65
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	69
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	69
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	75
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	73
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	59
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	59
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	75
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	73
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	64
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	65
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	74
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	71
3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	73

LAMPIRAN UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Correlations

		Keterampilan Mengajar
a1	Pearson Correlation	,750**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
a2	Pearson Correlation	,536**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
a3	Pearson Correlation	,646**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
a4	Pearson Correlation	,581**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
a5	Pearson Correlation	,620**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
a6	Pearson Correlation	,593**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
a7	Pearson Correlation	,368*
	Sig. (2-tailed)	,045

	N	30
a8	Pearson Correlation	,617**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
a9	Pearson Correlation	,540**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
a10	Pearson Correlation	,665**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
a11	Pearson Correlation	,527**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30
a12	Pearson Correlation	,399*
	Sig. (2-tailed)	,029
	N	30
a13	Pearson Correlation	,541**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
a14	Pearson Correlation	,446*
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	30
a15	Pearson Correlation	,462*

	Sig. (2-tailed)	,010
	N	30
a16	Pearson Correlation	,581**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
a17	Pearson Correlation	,604**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
a18	Pearson Correlation	,525**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30
a19	Pearson Correlation	,623**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Keterampilan Mengajar	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,877	19

Correlations

		Minat Belajar
y1	Pearson Correlation	,434*
	Sig. (2-tailed)	,017
	N	30
y2	Pearson Correlation	,583**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
y3	Pearson Correlation	,471**
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	30
y4	Pearson Correlation	,704**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
y5	Pearson Correlation	,767**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
y6	Pearson Correlation	,860**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
y7	Pearson Correlation	,473**
	Sig. (2-tailed)	,008
	N	30

y8	Pearson Correlation	,561**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
y9	Pearson Correlation	,730**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
y10	Pearson Correlation	,841**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
y11	Pearson Correlation	,421*
	Sig. (2-tailed)	,020
	N	30
y12	Pearson Correlation	,841**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
y13	Pearson Correlation	,848**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
y14	Pearson Correlation	,370*
	Sig. (2-tailed)	,044
	N	30
y15	Pearson Correlation	,614**
	Sig. (2-tailed)	,000

	N	30
y16	Pearson Correlation	,614**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
y17	Pearson Correlation	,779**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
y18	Pearson Correlation	,779**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
y19	Pearson Correlation	,624**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Minat Belajar	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,922	19

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,14274941
	Absolute	,139
Most Extreme Differences	Positive	,086
	Negative	-,139
Kolmogorov-Smirnov Z		,764
Asymp. Sig. (2-tailed)		,604

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

DATA NORMAL KARENA SIGNIFIKANSI 0,604 ($0,604 > 0,05$)

UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			354,717	13	27,286	,725	,718
Minat Belajar * Keterampilan Mengajar	Between Groups	Linearity	189,978	1	189,978	5,047	,039
		Deviation from Linearity	164,738	12	13,728	,365	,958
	Within Groups		602,250	16	37,641		
Total			956,967	29			

DATA LINEAR KARENA SIGNIFIKANSI 0,958 ($0,958 > 0,05$)

LAMPIRAN UJI HIPOTESIS

UJI T PARSIAL

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	37,172	12,490		2,976	,006
	Keterampilan Mengajar	,485	,184	,446	2,634	,014

a. Dependent Variable: Minat Belajar

KETERAMPILAN MENGAJAR SECARA PARSIAL MEMILIKI PENGARUH TERHADAP MINAT BELAJAR KARENA NILAI SIGNIFIKANSI 0,014 ($0,014 < 0,05$)

KOEFISIEN KORELASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,446 ^a	,199	,170	5,234

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Mengajar

KETERAMPILAN MENGAJAR MEMILIKI PENGARUH 0,170 ATAU 17% TERHADAP MINAT BELAJAR.

